

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang dikaji, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara persepsi pustakawan mengenai sertifikasi profesi dengan kompetensi profesional pustakawan. Selain itu agar hasil penelitiannya dapat dideskripsikan secara jelas dan rinci kedalam bentuk angka atau statistik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu persepsi pustakawan mengenai sertifikasi profesi sebagai variabel bebas (X) dan variabel kompetensi profesional pustakawan sebagai variabel terikat (Y). Variabel X pada penelitian ini mencakup tiga aspek diantaranya persepsi pustakawan mengenai sertifikasi kompetensi pustakawan, tujuan sertifikasi pustakawan, syarat dan ketentuan sertifikasi profesi. Sedangkan variabel Y terdiri dari tiga aspek diantaranya kompetensi professional pustakawan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Berikut ini merupakan desain penelitian mengenai hubungan persepsi pustakawan mengenai sertifikasi profesi dengan kompetensi profesional pustakawan dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Hubungan Variabel Penelitian

X	Kompetensi Profesional Pustakawan (Y)
Persepsi Pustakawan Mengenai Sertifikasi Profesi	XY

3.2 Partisipan

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Bandung, yaitu Universitas Pendidikan Indonesia, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Institut teknologi Bandung, Politeknik Negeri Bandung, Universitas Islam Negeri adapun partisipan pada penelitian ini ialah pustakawan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yakni keseluruhan dari jumlah kelompok, yaitu kumpulan unit atau individu yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pustakawan perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandung. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari responden yang dijadikan sampel, jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.2*Populasi Penelitian*

No	Nama Instansi	Jumlah Pustakawan
1	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	17
2	Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)	1
3	Politeknik Negeri Bandung (POLBAN)	4
4	Institut Teknologi Bandung (ITB)	10
5	Universitas Islam Negeri (UIN)	8
Jumlah Populasi		40

3.3.2 Sampel

Sampel sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti, Arikunto (2013, hlm. 174) menyatakan, “populasi adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2010, hlm. 242) “ sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.

Teknik pengambilan sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Darmawan (2013, hlm. 146), menjelaskan bahwa, “*Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel”. Bersamaan dengan pendapat Darmawan, Sugiyono (2011, hlm. 122) mengemukakan bahwa “ dikatan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Adapun cara yang digunakan untuk menghitung sampel yaitu menggunakan rumus *slovin*, yang digunakan untuk menentukan jumlah

Via Widiawati, 2018

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PUSTAKAWAN MENGENAI SERTIFIKASI PROFESI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL PUSTAKAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel yang diperlukan berdasarkan data jumlah populasi yang telah diketahui. Dan berikut merupakan rumus dari teknik sampling *slovin*:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

(Prasetyo, 2011, hlm. 137)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan penarikan sampel.

Adapun nilai kritis yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 10%. Sehingga berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah peserta didik yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{40}{1 + 40(0.1)^2} \\ &= \frac{40}{1 + 0,40} \\ &= \frac{40}{1,4} \\ &= 28.57 \end{aligned}$$

Via Widiawati, 2018

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PUSTAKAWAN MENGENAI SERTIFIKASI PROFESI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL PUSTAKAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

= 29

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus tersebut, maka dari keseluruhan populasi yang berjumlah 40 orang pustakawan diperoleh sampel sebanyak 29 responden. Adapun rumus untuk menentukan sampel dari setiap perpustakaan yang dipilih adalah sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi kelompok}}{\text{Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

(Darmawan, 2014, hlm. 148)

Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel setiap perpustakaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	Nama Instansi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	$17/40 \times 29 = 12.32$	12
2	Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)	$1/40 \times 29 = 0.725$	1
3	Politeknik Negeri Bandung (POLBAN)	$4/40 \times 29 = 2.9$	3
4	Institut Teknologi Bandung (ITB)	$10/40 \times 29 = 7.25$	7
5	Universitas Islam Negeri (UIN)	$8/40 \times 29 = 5.8$	6

3.4 Instrumen Penelitian

Tolak ukur keberhasilan suatu penelitian, dapat ditentukan oleh instrument yang digunakan pada penelitian tersebut. Data dan informasi yang didapatkan pada suatu penelitian akan sangat bergantung pada instrument

Via Widiawati, 2018

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PUSTAKAWAN MENGENAI SERTIFIKASI PROFESI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL PUSTAKAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang digunakan, sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan dari responden.

Pada penelitian ini digunakan instrumen yang berbentuk angket. Alasannya karena angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Pada penelitian ini digunakan angket tertutup dengan tipe skala *Likert*, disana responden dapat memilih beberapa alternatif jawaban, sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, dikarenakan peneliti membutuhkan jawaban secara jelas dan pasti untuk dapat mendeskripsikan jawaban responden kedalam bentuk angka/ statistik. Oleh karena itu, sistem penskoran pada setiap jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Skala Likert

Sikap	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sugiyono, 2016,hlm. 94)

Via Widiawati, 2018

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PUSTAKAWAN MENGENAI SERTIFIKASI PROFESI
DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL PUSTAKAWAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi instrumen penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Persepsi Pustakawan Mengenai Sertifikasi Profesi (Variabel X)	1. Peraturan/ Dasar hukum terkait sertifikasi profesi pustakawan	1. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 2. SKKNI Nomor 83 Tahun 2012 3. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004	1,2,3,4	4
		2. Lembaga yang mengeluarkan sertifikasi profesi pustakawan	1. LSP Perpustakaan Nasional Bidang Pengembangan Pustakawan	5,6	2

Via Widiawati, 2018

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PUSTAKAWAN MENGENAI SERTIFIKASI PROFESI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL PUSTAKAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Kriteria peserta sertifikasi profesi pustakawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpendidikan minimal D2 bidang kepustakawanan 2. Berpendidikan dari bidang lain ditambah lulus diklat pustakawan tingkat ahli dan memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. 3. Memilih kluster bidang keahlian serta lulus uji kompetensi bidang yang dipilih. 	7,8,9	3
		4. Prosedur pelaksanaan sertifikasi profesi pustakawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi persyaratan dasar peserta sertifikasi profesi pustakawan 2. Memilih salah satu paket asesmen yaitu kluster kompetensi. 3. Mengisi form pendaftaran dan form asesmen mandiri. 4. Melengkapi bukti kompetensi yang dimiliki sesuai kompetensi yang dipilih. 5. Melampirkan kelengkapan dokumen. 	10, 11, 12, 13, 14, 15.	6

Via Widiawati, 2018

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PUSTAKAWAN MENGENAI SERTIFIKASI PROFESI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL PUSTAKAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			6. Menyampaikan berkas pendaftaran		
		5. Penilaian sertifikasi profesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Verifikasi berkas dilakukan pada setiap permohonan sertifikasi. 2. Permohonan yang memenuhi persyaratan akan mengikuti uji kompetensi. 3. Biaya untuk asesmen kompetensi ditanggung oleh APBN. 	16,17,18.	3
		6. Manfaat sertifikasi profesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagi perpustakaan 2. Bagi tenaga kerja 3. Bagi pemerintah dan masyarakat 	19, 20,21,22, 23, 24	6
2	Kompetensi Profesional Pustakawan (Variabel Y)	1. Kompetensi Umum (pengetahuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoperasikan komputer tingkat dasar 2. Menyusun rencana kerja perpustakaan 3. Membuat laporan kerja perpustakaan 	25,26,27	3

Via Widiawati, 2018

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PUSTAKAWAN MENGENAI SERTIFIKASI PROFESI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL PUSTAKAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2. Kompetensi inti (sikap kerja)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan seleksi bahan perpustakaan 2. Melakukan pengadaan bahan perpustakaan 3. Melakukan pengatalogan deskriptif 4. Melakukan pengatalogan subyek 5. Melakukan perawatan bahan perpustakaan 6. Melakukan layanan sirkulasi 7. Melakukan layanan referensi 8. Melakukan penelusuran informasi sederhana 9. Melakukan promosi perpustakaan 10. Melakukan kegiatan literasi informasi 11. Memanfaatkan jaringan internet untuk layanan perpustakaan 	28,29,30,31,32,33,34,35,36,37.	10
	3. Kompetensi khusus (keahlian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang tata ruang dan perabot perpustakaan 2. Melakukan perbaikan bahan perpustakaan 3. Membuat literature sekunder 4. Melakukan penelusuran informasi kompleks 5. Melakukan kajian bidang perpustakaan 6. Membuat karya tulis ilmiah. 	38,39,40,41,42	5

Via Widiawati, 2018

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PUSTAKAWAN MENGENAI SERTIFIKASI PROFESI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL PUSTAKAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Via Widiawati, 2018

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PUSTAKAWAN MENGENAI SERTIFIKASI PROFESI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL PUSTAKAWAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan diawali dengan melakukan *expert judgement* kepada para ahli, untuk mengetahui kelayakan alat ukur penelitian yang telah disusun. *Expert judgement* akan dilakukan kepada dua orang ahli, dengan tiga aspek penilaian yaitu kesesuaian dengan kisi-kisi, penyampaian informasi dan penggunaan kata/ bahasa. Penjelasan selanjutnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Tabel Penilaian Expert Judgement Terhadap Instrument Penelitian

No	Aspek/ komponen	Penilaian Ahli 1		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi	✓		
2	Penyampaian Informasi	✓		
3	Penggunaan kata/ tata bahasa	✓		

Setelah dilakukan uji validitas melalui pendapat para ahli (*expert judgement*), kemudian angket disebarakan kepada beberapa responden, untuk selanjutnya angket yang telah diisi oleh responden, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment*. *Pearson Product Moment* merupakan metode korelasi antara skor item dengan skor total, yang bertujuan untuk mengetahui validitas setiap butir pernyataan yang diajukan pada instrument penelitian, berikut merupakan rumus uji validitas yang digunakan pada penelitian ini :

Rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2016, hlm. 183)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Persepsi pustakawan mengenai sertifikasi profesi.

y = Kompetensi professional pustakawan

n = Banyaknya data keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah skor x

$\sum y$ = Jumlah skor y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Analisis validitas dilakukan terhadap instrument penelitian yang terdiri dari dua variabel diantaranya persepsi pustakawan mengenai sertifikasi profesi, dan kompetensi professional pustakawan. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan pada instrument tersebut valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka berarti butir pernyataan yang diajukan tidak valid. Perhitungan uji validitas pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dan *Software SPSS Versi 16.0*.

3.4.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel X

Perhitungan yang telah dilakukan didapatkan hasil seperti yang tertera pada tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel X

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,552	0,423	Valid
2	0,477	0,423	Valid
3	0,615	0,423	Valid
4	0,560	0,423	Valid
5	0,784	0,423	Valid
6	0,649	0,423	Valid
7	0,675	0,423	Valid

8	0,727	0,423	Valid
9	0,734	0,423	Valid
10	0,574	0,423	Valid
11	0,792	0,423	Valid
12	0,765	0,423	Valid
13	0,812	0,423	Valid
14	0,894	0,423	Valid
15	0,526	0,423	Valid
16	0,854	0,423	Valid
17	0,777	0,423	Valid
18	0,584	0,423	Valid
19	0,447	0,423	Valid
20	0,629	0,423	Valid
21	0,894	0,423	Valid
22	0,512	0,423	Valid
23	0,078	0,423	Tidak Valid
24	0,666	0,423	Valid

Sumber : *IBM SPSS Statistics 23*

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil bahwa 24 item soal variabel X pada angket tersebut, satu item dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 23. Maka satu item soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.4.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
25	0,764	0,423	Valid
26	0,759	0,423	Valid
27	0,868	0,423	Valid
28	0,698	0,423	Valid
29	0,540	0,423	Valid
30	0,687	0,423	Valid
31	0,791	0,423	Valid

32	0,652	0,423	Valid
33	0,791	0,423	Valid
34	0,882	0,423	Valid
35	0,728	0,423	Valid
36	0,767	0,423	Valid
37	0,742	0,423	Valid
38	0,606	0,423	Valid
39	0,651	0,423	Valid
40	0,808	0,423	Valid
41	0,843	0,423	Valid
42	0,593	0,423	Valid

Sumber : *IBM SPSS Statistics 23*

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil bahwa 18 item soal variabel Y pada angket tersebut, pada instrument variabel Y dinyatakan semua item valid sehingga digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian alat ukur yang digunakan pada suatu penelitian, untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah layak untuk dijadikan sebagai alat ukur dengan kriteria maupun mengukur suatu fenomena dengan derajat ketepatan yang sama. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 268) yang menjelaskan bahwa, “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.” Instrumen yang dinyatakan reliable menunjukkan bahwa instrumen tersebut sudah baik digunakan sebagai alat pengumpulan data, sehingga mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Berdasarkan hal tersebut, rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma 1^2$ = varians total

Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus diatas maka dapat diketahui tingkat reliabilitas instrument yang digunakan.

3.4.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Hasil uji coba reliabilitas pada variabel X (Persepsi Pustakawan Mengenai Sertifikasi Profesi) ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	25

Sumber : *IBM SPSS Statistics 23*

Hasil uji coba reliabilitas pada variabel X (Persepsi Pustakawan Mengenai Sertifikasi Profesi) dengan jumlah item sebanyak 25 item menggunakan Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,750 sehingga dinyatakan realibel.

3.4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Hasil uji coba reliabilitas pada variabel X (Kompetensi Profesional Pustakawan) ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	19

Sumber : *IBM SPSS Statistics 23*

Hasil uji coba reliabilitas pada variabel Y (Kompetensi Profesional Pustakawan) dengan jumlah item sebanyak 19 item menggunakan Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,763 sehingga dinyatakan realibel.

3.5 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah – langkah yang secara sistematis akan dilalui oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya, adapun langkah – langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian
Perencanaan penelitian merupakan tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini, segala hal yang berkaitan dengan penelitian harus dipersiapkan, mulai dari pemilihan judul, perumusan masalah dan hipotesis.
2. Pelaksanaan Penelitian
Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan pada saat berlangsungnya proses penelitian, adapun pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.
3. Penulisan Laporan Penelitian
Penulisan laporan penelitian merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti akan menuangkan hasil penelitian yang telah didapat kedalam sebuah bentuk laporan penelitian.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, ialah statistik deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapatkan. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai hubungan antara variabel X (persepsi pustakawan mengenai sertifikasi profesi) dengan variabel Y (kompetensi profesional pustakawan).

Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka – angka persentase yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian untuk memperjelas hasil angka dalam bentuk kuantitatif, adapun untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah Jawaban yang diperoleh

n = Jumlah responden

Selanjutnya data dalam statistik deskriptif disajikan dengan menggunakan grafik dan hasil nilai ditransformasikan kedalam bentuk *Rating Scale* imajiner yaitu data angka yang ditafsirkan dalam skala kualitatif (Sangat tidak Baik, Tidak Baik, Baik dan Sangat Baik).

STB

TB

B

SB



Grafik 3. 1 *Rating Scale*

Analisis deskriptif yang dilakukan peneliti terbagi menjadi lima bagian yaitu analisis karakteristik responden, deskriptif data perindikator, uji hipotesis/ uji korelasi, uji signifikansi dan koefisien determinasi.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilakukan untuk mengetahui data responden, dimana didalamnya terdapat item pertanyaan yaitu (1) Instansi/Lembaga, (2) Bidang Pekerjaan, (3) Lama bekerja, (4) Pendidikan Terakhir. Data ini sebagai informasi dan nilai tambah bagi peneliti.

2. Deskripsi Data Perindikator

Analisis data perindikator ini dilakukan guna mengukur nilai pernyataan dari setiap indikator. Dari hasil penilaian dapat terlihat skor indikator yang rendah dan yang tinggi.

3. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya suatu sampel, adapun data yang dihasilkan akan menentukan teknik pengujian statistik yang akan digunakan. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka digunakan statistic parametis, sedangkan jika data yang diperoleh berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji statistik nonparametis. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan dibantu oleh *IBM SPSS Statistics 23*.

Hasil dari penghitungan menggunakan rumus tersebut akan dibandingkan dengan nilai *alpha* yang telah ditentukan. Pada penelitian ini nilai *alpha* yang digunakan ialah 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Data pada penelitian ini akan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig* > *a*.

4. Uji Hipotesis/Uji Korelasi

Teknik korelasi merupakan analisis data yang bertujuan untuk mengukur asosiasi/ hubungan, antara dua variabel yang telah ditetapkan pada suatu penelitian. Berdasarkan pertimbangan data yang diperoleh berupa data ordinal, maka teknik statistik yang digunakan yaitu korelasi dengan menggunakan rumus *Spearman Rank*. Berikut adalah rumus uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini :

Rumus uji korelasi *Spearman Rank*

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : (Riyanto, 2013 hlm. 91)

Keterangan :

ρ = Besaran koefisien korelasi *Spearman Rank*

n = Banyaknya ukuran sampel

$\sum bi^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan rank variabel Y

Langkah selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi, berikut ini adalah tabel pedoman untuk menginterpretasi koefisien menurut Siregar (2014, hlm. 337) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11

Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - \pm 0,199$	Sangat Rendah
$\pm 0,20 - \pm 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - \pm 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - \pm 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - \pm 0,100$	Sangat Kuat

5. Uji Signifikansi

Tahapan selanjutnya sebelum membuat simpulan peneliti harus melakukan pengujian atas tingkat keberartian (signifikansi) korelasi hasil perhitungan tersebut, untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 40 orang, maka perlu diuji signifikansinya (Sugiyono, 2016, hlm. 257) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2016, hlm. 257)

Keterangan :

t : Uji signifikansi korelasi

r : Koefisiensi korelasi *Rank Spearman*

N : Banyaknya ukuran sampel

Setelah mendapatkan koefisien t_{hitung} dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian.

5. Koefisien Determinasi

Jika hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya kontribusi antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Koefisien Determinasi

$(r_{xy})^2$: Kuadrat dari koefisien korelasi *Rank Spearman*

Hasil perhitungan koefisien determinasi diinterpretasikan dalam suatu kategori untuk menggambarkan tingkat kontribusi seperi yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.12

Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi Nilai D

Kategori	Persentase
Sangat Besar	80 – 100%
Besar	66 – 79%
Sedang	56 – 65%
Kecil	40 – 55%
Sangat Kecil	0 – 39%

Sumber : Arikunto (2013, hlm.245)

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada 29 pustakawan perpustakaan perguruan tinggi negeri di Bandung diperoleh gambaran karakteristik responden yang terdiri atas karakteristik berdasarkan instansi, bidang pekerjaan, lama bekerja dan pendidikan terakhir. Data tersebut dijelaskan dalam paparan berikut.

4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Instansi

Gambaran karakteristik responden berdasarkan instansi menunjukkan besaran jumlah responden berdasarkan instansi yang menjadi sampel di dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan instansi.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Instansi

Nama Instansi	Frekuensi (Jumlah Responden)	Persentase (%)
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	12	41,37
Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)	1	3,44
Politeknik Negeri Bandung (POLBAN)	3	10,34
Institut Teknologi Bandung (ITB)	7	24,13
Universitas Islam Negeri (UIN)	6	20,68
Total	29	99,96

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan sebaran jumlah responden pada penelitian ini, yaitu 29 pustakawan yang telah ditetapkan sebagai responden tersebar kedalam lima perpustakaan perguruan tinggi negeri yang terdiri atas : 12 orang pustakawan UPI dengan persentase 41,37%, 1 orang pustakawan STPB dengan persentase 3,44%, 3 orang pustakawan POLBAN dengan

persentase 10,34%, 7 orang pustakawan ITB dengan persentase 24,13% dan 6 orang pustakawan UIN dengan persentase 20,68%.

4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Gambaran karakteristik responden berdasarkan bidang pekerjaan menunjukkan keberagaman pustakawan dari bidang pekerjaan, berikut merupakan tabel 4.2 yaitu karakteristik responden berdasarkan bidang pekerjaan.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Bidang Pekerjaan	Frekuensi (Jumlah Responden)	Persentase (%)
Kepala Perpustakaan	1	3,44
Layanan	11	37,93
Pengolahan	4	13,79
Pengadaan	3	10,34
Staff Koleksi Khusus	1	3,44
Pemeliharaan	1	3,44
Tidak Mengisi	9	31,03
Total	29	100

Tabel 4.2 tersebut menggambarkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki keberagaman dalam bidang pekerjaan yaitu, 1 orang pustakawan sebagai kepala perpustakaan dengan persentase 3,44%, 11 orang pustakawan bekerja pada bagian pelayanan dengan persentase 37,93%, 4 orang pustakawan pada pengolahan dengan persentase 13,79%, 3 orang pustakawan pada bidang pengadaan dengan persentase 10,34%, 1 orang pustakawan sebagai staff koleksi khusus dengan persentase 3,44%, 1 orang dibagian pemeliharaan dengan persentase 3,44% dan 9 orang pustakawan tidak mencantumkan bidang pekerjaannya dengan persentase 31,03%. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawan yang menjadi responden pada penelitian ini bekerja pada bidang layanan.

4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Gambaran karakteristik responden berdasarkan lama bekerja berikut merupakan tabel 4.3 yang memberikan data terkait karakteristik responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi (Jumlah Responden)	Persentase (%)
1	2 Tahun	1	3,44
2	4 Tahun	1	3,44
4	6 Tahun	1	3,44
5	7 Tahun	1	3,44
6	8 Tahun	1	3,44
7	9 Tahun	1	3,44
8	10 Tahun	1	3,44
9	11 Tahun	1	3,44
10	12 Tahun	1	3,44
11	13 Tahun	1	3,44
12	15 Tahun	1	3,44
13	16 Tahun	1	3,44
14	17 Tahun	1	3,44
15	18 Tahun	1	3,44
16	19 Tahun	1	3,44
17	20 Tahun	1	3,44
18	21 Tahun	1	3,44
19	23 Tahun	1	3,44
20	24 Tahun	1	3,44
21	26 Tahun	2	6,89
22	30 Tahun	1	3,44
23	33 Tahun	2	6,89
24	36 Tahun	1	3,44
25	38 Tahun	1	3,44

26	Tidak diisi	2	6,89
Total		29	100

Pada tabel 4.3 tersebut menggambarkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki perbedaan dalam lama bekerja disetiap instansi. Adapun lama bekerja responden yang paling rendah yaitu 2 tahun dengan persentase 3,44% dan yang paling tinggi yaitu 38 tahun dengan persentase 3,44%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pustakawan yang telah bekerja dari rentang waktu 2 tahun sampai 38 tahun sebanyak 27 orang dari 29 orang dan 2 orang tidak mengisi dengan rata-rata jumlah persentase sebanyak 3,44%, dengan demikian dapat terlihat perbedaan lama bekerja pustakawan pada setiap instansi yang menjadi obyek penelitian.

4.1.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan keberagaman dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden, berikut merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Jumlah Responden)	Persentase (%)
SMA	3	10,34
D3	1	3,44
S1	13	44,82
S2	11	37,93
Tidak mengisi	2	6,89
Total	29	100

Tabel 4.3 tersebut menggambarkan bahwa tingkat pendidikan responden memiliki keberagaman mulai dari SMA, DIII, S1 dan S2. Adapun pustakawan yang pendidikan terakhir SMA sebanyak 3 orang dengan persentase 10,34%, pustakawan dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 1

orang dengan jumlah persentase 3,44%, selain itu pustakawan yang pendidikan terakhir S1 sebanyak 13 orang dengan jumlah persentase 44, 82%, dan pustakawan yang pendidikan terakhir S2 sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase 37, 93%, dari 29 orang responden terdapat 2 orang yang tidak mengisi identitas angket tentang pendidikan terakhir. Demikianlah keberagaman latar belakang atau pendidikan terakhir pustakawan dari instansi tempat penelitian dilaksanakan.

4.2 Karakteristik Hasil Penelitian

4.2.1 Gambaran Variabel Persepsi Pustakawan Mengenai Sertifikasi Profesi

Gambaran variabel persepsi pustakawan mengenai sertifikasi profesi merupakan hasil perhitungan data yang diperoleh dari 29 responden. Variabel ini terdiri atas enam sub variabel yaitu Dasar hukum terkait sertifikasi profesi, lembaga yang mengeluarkan sertifikasi profesi pustakawan, kriteria serifikasi profesi pustakawan, prosedur pelaksanaan sertifikasi profesi pustakawan, penilaian sertifikasi profesi dan manfaat sertifikasi profesi.

Tabel 4.5

Gambaran Variabel Persepsi Pustakawan Mengenai Sertifikasi Profesi

No Soal	Alternatif Jawaban				Skor Total	Skor Ideal	Persentase
	SS	S	TS	STS			
1	9	20	0	0	96	116	82.75862
2	5	22	2	0	90	116	77.58621
3	5	24	0	0	92	116	79.31034
4	5	24	0	0	92	116	79.31034
5	10	17	2	0	95	116	81.89655
6	6	21	2	0	91	116	78.44828
7	3	18	6	2	80	116	68.96552
8	5	23	0	1	90	116	77.58621
9	1	18	9	1	77	116	66.37931
10	2	23	3	1	84	116	72.41379
11	6	21	2	0	91	116	78.44828
12	5	20	3	1	87	116	75

No Soal	Alternatif Jawaban				Skor Total	Skor Ideal	Persentase
	SS	S	TS	STS			
13	7	14	8	0	86	116	74.13793
14	6	23	0	0	93	116	80.17241
15	4	23	2	0	89	116	76.72414
16	6	23	0	0	93	116	80.17241
17	5	20	4	0	88	116	75.86207
18	15	13	1	0	101	116	87.06897
19	8	21	0	0	95	116	81.89655
20	8	20	1	0	94	116	81.03448
21	8	21	0	0	95	116	81.89655
22	9	15	5	0	91	116	78.44828
23	6	19	4	0	89	116	76.72414
24	11	17	1	0	97	116	83.62069
Total	155	480	55	6	2176	2784	

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan skor jawaban dari 24 pernyataan mengenai Persepsi Pustakawan Mengenai Sertifikasi Profesi yang telah diajukan kepada 29 responden. Skor jawaban tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Nilai Indeks Minimum = Skor Minimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

$$= 1 \times 24 \times 29$$

$$= 696$$

Nilai Indeks Maksimum = Skor Maksimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

$$= 4 \times 24 \times 29$$

$$= 2784$$

Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum

$$= 2784 - 696$$

$$= 2088$$

Jarak Interval = Interval : 4

$$= 2088 : 4$$

$$= 522$$

Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Indeks Maksimum) x 100%

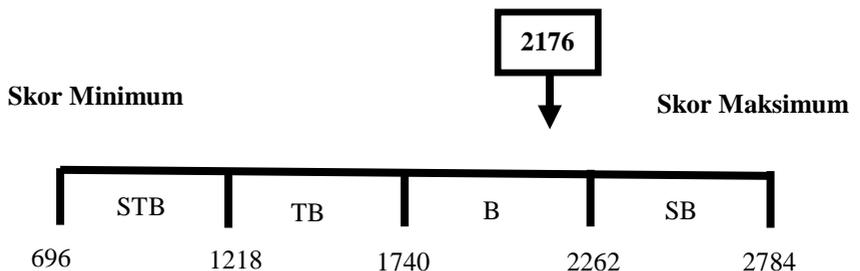
$$= (2176 : 2784) \times 100\%$$

$$= 78 \%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat nilainya melalui grafik 4.1 dengan kategori penilaian sebagai berikut.

Grafik 4.1

Kategori Persepsi Pustakawan Mengenai Sertifikasi Profesi



Berdasarkan grafik 4.1 diatas, data menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden mengenai persepsi pustakawan mengenai sertifikasi profesi mendapat respon yang positif dari responden dengan skor total sebesar 2178 (78 %). Jika pada grafik Interval Persepsi Pustakawan mengenai sertifikasi profesi diatas ditransformasikan kedalam *rating scale* imajiner yaitu data angka yang ditafsirkan dalam skla kualitatif (Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Baik, dan Sangat Baik) sebagai gambaran persepsi pustakawan mengenai

sertifikasi profesi pustakawan pada pandangan responden, maka skor dapat diasumsikan dalam kategori baik.

Adapun skor terendah dengan jumlah skor total 77 dari responden pada variabel persepsi pustakawan mengenai sertifikasi profesi terdapat pada pernyataan nomor 9 yang berbunyi “Dalam tahapan pelaksanaan sertifikasi profesi pustakawan, pustakawan harus memenuhi persyaratan dasar yaitu berpendidikan minimal D2 Ilmu perpustakaan, atau D2 bidang lain serta telah mengikuti diklat pustakawan atau minimal S1 ilmu lain dan lulus diklat calon pustakawan tingkat ahli.” Pada pernyataan ini responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 1, yang menjawab setuju sebanyak 18 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang. Sedangkan pernyataan dengan skor tertinggi yang jumlah skor total 101 terdapat pada pernyataan nomor 10 yang berbunyi “Biaya pelaksanaan asesmen kompetensi ditanggung oleh APBN.” Dari penjelasan di atas dapat dilihat dengan jelas skor tertinggi dan terendah pada variabel persepsi pustakawan mengenai sertifikasi profesi.

Selanjutnya penjelasan mengenai perhitungan dari hasil penyebaran 29 angket akan di bahasa lebih jelas pada setiap sub variabel sebagai berikut :

4.2.2 Sub Variabel Dasar Hukum terkait sertifikasi profesi

Tabel 4.6

Gambaran Variabel Dasar Hukum Terkait Sertifikasi Profesi

No Soal	Alternatif Jawaban				Skor Total	Skor Ideal	Persentase
	SS	S	TS	STS			
1	9	20	0	0	96	116	82.75862
2	5	22	2	0	90	116	77.58621
3	5	24	0	0	92	116	79.31034
4	5	24	0	0	92	116	79.31034
Total	24	90	2	0	370	464	

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan skor jawaban dari 4 pernyataan mengenai dasar hukum terkait sertifikasi profesi yang telah diajukan kepada 29 responden. Skor jawaban tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Nilai Indeks Minimum = Skor Minimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
 = $1 \times 4 \times 29$
 = 116

Nilai Indeks Maksimum = Skor Maksimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
 = $4 \times 4 \times 29$
 = 464

Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum
 = $464 - 116$
 = 348

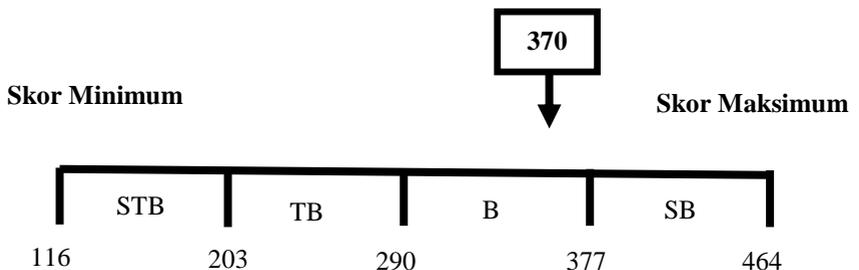
Jarak Interval = Interval : 4
 = $348 : 4$
 = 87

Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Indeks Maksimum) x 100%
 = $(370 : 464) \times 100\%$
 = 80%

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat nilainya melalui grafik 4.2 dengan kategori penilaian sebagai berikut.

Grafik 4.2

Kategori Dasar Hukum Terkait Sertifikasi Profesi



Sesuai paparan pada tabel 4.6 diatas, data menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden mengenai aspek dasar hukum terkait sertifikasi profesi mendapat respon yang positif dari responden dengan skor total sebesar 370 (80%). Jika pada grafik Interval aspek dasar hukum terkait sertifikasi profesi pustakawan diatas ditransformasikan kedalam *rating scale* imajiner yaitu data angka yang ditafsirkan dalam skala kualitatif (Sangat tidak Baik, Tidak Baik, Baik dan Sangat Baik) sebagai gambaran hasil dari aspek dasar hukum terkait sertifikasi profesi pustakawan pada pandangan responden, maka skor dapat diasumsikan berada dalam kategori **baik**.

Pada aspek dasar hukum terkait sertifikasi profesi memiliki skor tertinggi yaitu pada pernyataan no. 1 yang berbunyi “Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 pasal 35 menyebutkan Pustakawan harus memiliki sertifikasi kompetensi.” dengan persentase sebesar 83% sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan no 2 yang berbunyi “Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 pasal 35 menjelaskan bahwa sertifikasi kompetensi menjadi dasar pertimbangan untuk peningkatan karier pustakawan.” Dengan skor 78%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pustakawan memahami dan mengetahui serta menyetujui dasar hukum terkait sertifikasi profesi, hal tersebut terlihat pada pernyataan yang diajukan dalam angket.

4.2.3 Sub Variabel lembaga yang mengeluarkan sertifikasi profesi

Tabel 4.7

Gambaran Variabel Lembaga Yang Mengeluarkan Sertifikasi Profesi

No Soal	Alternatif Jawaban				Skor Total	Skor Ideal	Persentase
	SS	S	TS	STS			
5	10	17	2	0	95	116	81.89655
6	6	21	2	0	91	116	78.44828

Total	16	38	4	0	186	232	160.3448
-------	----	----	---	---	-----	-----	----------

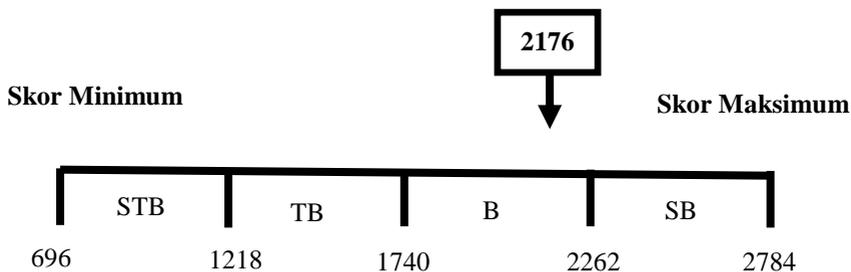
Tabel 4.7 tersebut menunjukkan skor jawaban dari 2 pernyataan mengenai lembaga yang mengeluarkan sertifikasi profesi yang telah diajukan kepada 29 responden. Skor jawaban tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Nilai Indeks Minimum = Skor Minimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
 = $1 \times 2 \times 29$
 = 58
 Nilai Indeks Maksimum = Skor Maksimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
 = $4 \times 4 \times 29$
 = 464
 Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum
 = $464 - 58$
 = 406
 Jarak Interval = Interval : 4
 = $406 : 4$
 = 101.5
 Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Indeks Maksimum) x 100%
 = $(186 : 464) \times 100\%$
 = 40 %

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat nilainya melalui grafik 4.3 dengan kategori penilaian sebagai berikut.

Grafik 4.3

Kategori Lembaga Yang Mengeluarkan Sertifikasi Profesi



Sesuai paparan diatas, data menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden mengenai aspek lembaga yang mengeluarkan sertifikasi profesi mendapat respon yang kurang baik karena skor total sebesar 186 (40%), adapun skor terendah dari pernyataan tersebut terdapat pada nomor 6 yang berbunyi ” LSP Pustakawan Perpustakaan Nasional merupakan satu satunya lembaga yang mengeluarkan sertifikat untuk pustakawan sebagaimana peraturan pemerintah no 24 tahun 2004 pasal yang menyebutkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai lembaga sertifikasi diatur dengan peraturan kepala perpustakaan nasional.”, dengan skor total sebanyak 91 selain itu skor tertinggi dari pernyataan tersebut terdapat pada nomor 5 dengan jumlah skor total 95 yang berbunyi “Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pustakawan Perpustakaan Nasional adalah lembaga yang mengeluarkan sertifikasi profesi pustakawan.” Pada sub variabel ini mendapat skor yang kurang baik karena pustakawan belum memahami terkait lembaga yang mengeluarkan sertifikasi profesi.

Jika pada grafik Interval aspek lembaga yang mengeluarkan sertifikasi profesi diatas ditransformasikan kedalam *rating scale* imajiner yaitu data angka yang ditafsirkan dalam skala kualitatif (Sangat tidak Baik, Tidak Baik, Baik dan Sangat Baik) sebagai gambaran hasil dari aspek lembaga yang mengeluarkan sertifikasi profesi pada pandangan responden, maka skor dapat diasumsikan berada dalam kategori **tidak baik**. Dari hasil responden tersebut dapat dilihat bahwa pustakawan belum mengetahui dan memahami lembaga resmi yang melaksanakan dan mengeluarkan sertifikasi profesi.

4.2.4 Sub Variabel Kriteria Peserta Sertifikasi Profesi

Tabel 4.8

Gambaran Variabel Kriteria Peserta Sertifikasi Profesi

No Soal	Alternatif Jawaban				Skor Total	Skor Ideal	Persentase
	SS	S	TS	STS			

7	3	18	6	2	80	116	68.96552
8	5	23	0	1	90	116	77.58621
9	1	18	9	1	77	116	66.37931
Total	9	59	15	4	247	348	212.931

Tabel 4.8 tersebut menunjukkan skor jawaban dari 3 pernyataan mengenai kriteria peserta sertifikasi profesi yang telah diajukan kepada 29 responden. Skor jawaban tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

Nilai Indeks Minimum = Skor Minimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
 = $1 \times 3 \times 29$
 = 87

Nilai Indeks Maksimum = Skor Maksimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden
 = $4 \times 3 \times 29$
 = 348

Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum
 = $348 - 87$
 = 261

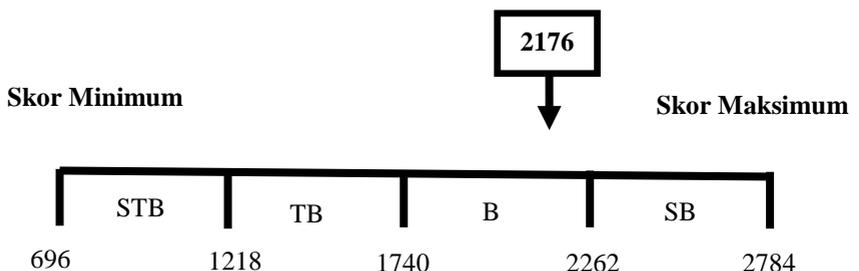
Jarak Interval = Interval : 4
 = $261 : 4$
 = 65,25

Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Indeks Maksimum) x 100%
 = $(247 : 348) \times 100\%$
 = 71 %

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat nilainya melalui grafik 4.4 dengan kategori penilaian sebagai berikut.

Grafik 4.4

Kategori Kriteria Peserta Sertifikasi Profesi



Berdasarkan paparan diatas, data menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden mengenai aspek mengenai kriteria peserta sertifikasi profesi mendapat respon yang baik dari responden dengan skor total sebesar 247 (71%). Adapun skor terendah dari pernyataan tersebut terdapat pada nomor 9 dengan jumlah skor total 77 yang berbunyi “Dalam tahapan pelaksanaan sertifikasi profesi pustakawan, pustakawan harus memenuhi persyaratan dasar yaitu berpendidikan minimal D2 Ilmu perpustakaan, atau D2 bidang lain serta telah mengikuti diklat pustakawan atau minimal S1 ilmu lain dan lulus diklat calon pustakawan tingkat ahli.”, dan nilai skor tertinggi dari pernyataan tersebut terdapat pada nomor 8 dengan jumlah skor total 90 yang berbunyi “Pustakawan yang akan mengikuti sertifikasi profesi harus memilih kluster bidang keahlian serta lulus uji kompetensi bidang yang dipilih.”

Jika pada grafik Interval aspek kriteria peserta sertifikasi profesi pustakawan diatas ditransformasikan kedalam *rating scale* imajiner yaitu data angka yang ditafsirkan dalam skala kualitatif (Sangat tidak Baik, Tidak Baik, Baik dan Sangat Baik) sebagai gambaran hasil dari aspek kriteria peserta sertifikasi profesi pada pandangan responden, maka skor dapat diasumsikan berada dalam kategori **baik**.

4.2.5 Sub Variabel Prosedur Pelaksanaan Serifikasi Profesi

Tabel 4.9

Gambaran Variabel Prosedur Pelaksanaan Sertifikasi Profesi

No Soal	Alternatif Jawaban				Skor Total	Skor Ideal	Persentase
	SS	S	TS	STS			
10	2	23	3	1	84	116	72.41379
11	6	21	2	0	91	116	78.44828
12	5	20	3	1	87	116	75

13	7	14	8	0	86	116	74.13793
14	6	23	0	0	93	116	80.17241
15	4	23	2	0	89	116	76.72414
Total	30	124	18	2	530	696	456.8966

Tabel 4.9 tersebut menunjukkan skor jawaban dari 6 pernyataan mengenai prosedur pelaksanaan sertifikasi profesi yang telah diajukan kepada 29 responden. Skor jawaban tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{Skor Minimum} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \\
 &\text{Jumlah Responden} \\
 &= 1 \times 6 \times 29 \\
 &= 174
 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = \text{Skor Maksimum} \times \text{Jumlah Pernyataan}$$